

Pengaruh Kompetensi profesional guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP se-Kecamatan Waelata Kabupaten Buru

Basran *, Paulus Robert Tuerah, Tinneke Evie Meggy Sumual

^{1,2,3} Universitas Negeri Manado

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik, pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik dan pengaruh secara bersama kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik dengan subyek penelitian SMP se-Kecamatan Waelata Kabupaten Buru Provinsi Maluku tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Penelitian dilaksanakan di SMP Se Kecamatan Waelata yang terdiri atas 3 sekolah yakni SMP Negeri 7 Buru, SMP Negeri 10 Buru, dan SMP Negeri 16 Buru.

Jumlah populasi seluruh SMP sebesar 146 dan sampel sebanyak 107 peserta didik. Berdasarkan hasil analisis terdapat pengaruh yang positif atau signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan besarnya sumbangan kompetensi profesional guru adalah 55%. Kemudian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan besarnya motivasi belajar siswa adalah 57,1%. Selanjutnya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa dengan besarnya sumbangan variabel kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa adalah sebesar 57,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, SMP Kecamatan Waelata Kabupaten Buru

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 7 juga dijelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan adalah salah satu langkah untuk mempersiapkan putra dan putri bangsa supaya bisa bersaing di era globalisasi dan digital pada masa mendatang. Oleh karena itu, tentunya peningkatan mutu pendidikan haruslah dimulai dari tingkat satuan pendidikan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal harus mampu menjawab tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang baru sesuai kondisi pasar untuk

dapat menyelenggarakan pendidikan secara otonom dan komprehensif, maka sumber daya manusia seperti guru merupakan modal dan aset pendidikan bila dapat diberdayakan secara optimal. Namun sebaliknya menjadi “beban” pendidikan jika pemberdayaan tidak dibarengi dengan kualitas guru yang memadai. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Selanjutnya pasal 20 menyatakan bahwa salah satu kewajiban profesional guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Guru mempunyai peran yang sangat strategis, sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik baik di dalam maupun diluar kelas merupakan proses yang kompleks. Proses pembelajaran yang baik menuntut kesiapan peserta didik dan guru itu sendiri. Guru perlu mempersiapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan tidak monoton. Melakukan serangkaian ujicoba dan mengembangkan ide-ide baru dalam proses pembelajaran, serta berbagai kegiatan lain yang menunjang kemajuan pendidikan di sekolah dan perkembangan peserta didik.

Selanjutnya menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan kemampuan teoritis dan praktis dalam pembelajaran, seperti kemampuan mengelola pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Selanjutnya, kompetensi kepribadian, guru adalah sosok pribadi yang dianggap sebagai panutan dan pantas untuk ditiru oleh peserta didiknya. Kepribadian akan tampak ketika seseorang telah berinteraksi dengan orang lain. Berikutnya, kompetensi sosial, kompetensi ini berkenaan dengan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik dan orang lain di sekitarnya. Terakhir, kompetensi profesional, yang mencakup penguasaan materi, konsep dan pola pikir keilmuan, pemanfaatan teknologi informasi dan meningkatkan kinerja profesionalnya serta komitmen dalam pengabdian kepada masyarakat. Kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, Penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c).

Selain kompetensi profesional yang harus dikuasai, guru juga berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Menumbuhkan motivasi belajar

bukanlah hal yang mudah, karenanya guru memegang peranan penting. Guru yang profesional harus mampu memberikan motivasi sesuai kebutuhan dan minat peserta didik sehingga keinginan belajarnya semakin meningkat. Guru harus mampu mendorong peserta didik menemukan sesuatu yang menarik, bernilai, dan secara intrinsik memotivasi, menantang, dan berguna bagi peserta didik.

Menurut Hamzah B. Uno (2017: 27-29), peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain: (1) Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui. (2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak. (3) Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar menurut Sardiman A.M (2018: 83) yaitu: Tekun menghadapi tugas-tugas dan dapat bekerja terus-menerus sampai pekerjaannya selesai. Ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan. Memungkinkan memiliki minat terhadap bermacam macam masalah. Lebih sering bekerja secara mandiri. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin. Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya. Tidak akan melepaskan sesuatu yang telah diyakini. Sering mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Mulyasa (2017: 114-115), menyebutkan bahwa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai berikut: Peserta didik akan lebih giat apabila topik yang akan dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya. Tujuan pembelajaran disusun secara jelas dan diinformasikan kepada peserta didik agar mereka mengetahui tujuan belajar tersebut. Peserta didik selalu diberi tahu tentang hasil belajarnya. Pemberian pujian dan *reward* lebih baik daripada hukuman, tapi sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan. Memanfaatkan sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan setiap peserta didik, misalnya perbedaan kemauan, latarbelakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan selalu memperhatikan mereka dan mengatur pengalaman belajar yang baik agar peserta didik memiliki kepuasan dan penghargaan serta mengarahkan pengalaman belajarnya ke arah keberhasilan, sehingga memiliki kepercayaan diri dan tercapainya prestasi belajar

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dimana jika topik yang akan dipelajari menarik dan berguna, tujuan pembelajaran pun disusun secara jelas dan terperinci, hasil belajar peserta didik harus diberitahukan, pemberian *reward* bagi yang berprestasi, memanfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik, memperhatikan perbedaan mereka, dan berusaha memenuhi kebutuhan peserta didik dengan memperhatikannya.

Jika dihubungkan dengan kenyataan di lapangan, berbicara tentang kompetensi profesional guru masih dihadapi banyak persoalan. Menurut Payong dalam Eliterius Sennen (2017: 18) masih didapati sejumlah persoalan guru meliputi: 1) para guru belum siap menerapkan inovasi pembelajaran, mereka cenderung kembali pada pola pembelajaran konvensional, 2) Program peningkatan kualifikasi dan sertifikasi guru tidak berdampak secara langsung terhadap peningkatan prestasi peserta didik, 3) Program pengembangan keprofesian berkelanjutan tidak dilihat

sebagai program yang strategis yang memiliki nilai tambah pada penguasaan wawasan dan keterampilan guru, 4) Guru terlibat politik praktis dalam pilkada langsung yang berpengaruh pada kinerjanya dalam pembelajaran dan hubungan dengan teman sejawat, 5) Guru terjebak dalam pola pikir birokrasi dalam menerapkan kurikulum dan 6) Dorongan dan kemauan untuk belajar dan mengembangkan diri belum diutamakan oleh guru-guru yang disertifikasi.

Berikut ini dapat disusun kerangka berpikir yang menggambarkan keterkaitan variabel-variabel yang akan diteliti yakni kompetensi profesional guru, motivasi belajar dan hasil belajar maka kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variable-variabel ini biasanya diukur dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistic. Menurut Sugiyono (2022:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari:

1. Variabel Bebas (Independent Variable), yaitu Kompetensi Profesional Guru (X1) dan Motivasi belajar (X2).
2. Variabel Terikat (Dependent Variable) yaitu hasil belajar belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA (Y)

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Waelata, yang meliputi tiga sekolah tingkat SMP yaitu: SMP Negeri 7 Buru yang berlokasi di Desa Parbulu berjumlah 42 peserta didik, SMP Negeri 16 Buru yang berlokasi di desa Waetina peserta didik berjumlah 68 dan SMP Negeri 10 Buru yang berlokasi di desa Waelo peserta didik berjumlah 36. Ketiganya terletak di Kecamatan Waelata Kabupaten Buru Provinsi Maluku yang dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan September tahun pelajaran 2023/2024. Jadi total populasi sebanyak 146 peserta didik.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling atau teknik acak sederhana karena populasinya homogen. Rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu Rumus Slovin:

$$S = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

S = Ukuran sampel

d = Taraf signifikansi yang dikehendaki

N = Ukuran populasi

Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Kuesioner (angket), observasi, dan dokumentasi.

Distribusi Sebaran Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Presentase Populasi	Jumlah Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
1	SMP Negeri 7 Buru	42	$42/146 \times 100\% = 28,76\%$	$28,76\% \times 107 = 30,77$	31
2	SMP Negeri 10 Buru	68	$68/146 \times 100\% = 46,57\%$	$46,57\% \times 107 = 49,82$	50
3	SMP Negeri 16 Buru	36	$36/146 \times 100\% = 24,65\%$	$24,65\% \times 107 = 26,37$	26
	Jumlah	146			107

Dalam penelitian ini ada tiga instrumen yang akan dibuat yaitu: instrumen untuk mengukur kompetensi profesional guru, instrumen untuk mengukur motivasi belajar peserta didik dan instrumen untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada kelas VIII SMP se-Kecamatan Waelata Kabupaten Buru Provinsi Maluku tahun pelajaran 2023/2024. (2) Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada kelas VIII SMP se-Kecamatan Waelata Kabupaten Buru Provinsi Maluku tahun pelajaran 2023/2024. (3) Terdapat pengaruh secara bersama-sama kompetensi profesional gurudan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada kelas VIII SMP se-Kecamatan Waelata Kabupaten Buru Provinsi Maluku tahun pelajaran 2023/2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi professional guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Se Kecamatan Waelata. Peneliti mengangkat masalah dalam penelitian ini dengan dasar bahwa penting seorang pendidik mengetahui hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Berdasarkan pengamatan awal peneliti bahwa hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPA di SMP Se Kecamatan Waelata rendah. Hal ini sepanjang kaca mata peneliti dalam melakukan pengamatan yaitu kurang professional guru serta rendahnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka hasil penelitian ini dapat dibahas sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA

Kompetensi profesional guru menjadi salah satu penentu dalam mencapai hasil belajar siswa yang baik karena guru meruakan ujung tombak dari proses pembelajaran dikelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang positif atau signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memberikan pengaruh yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Maka dapat dinyatakan dengan tingkat kesalahan 0,05 didapati bahwa semakin tinggi kompetensi profesional guru maka semakin tinggi pula hasil

belajar siswa dan sebaliknya bahwa semakin rendah kompetensi professional guru, maka semakin rendah pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Besarnya sumbangan kompetensi professional guru terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 55%.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA

Motivasi belajar siswa sangat penting dalam pembelajaran. Mengapa tidak, jika tidak ada motivasi maka siswa tidak memiliki keinginan untuk terus belajar. Motivasi bisa lahir dari dalam diri siswa itu sendiri, lingkungan maupun dari guru atau tenaga pendidik. Motivasi belajar siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran. Dapat dinyatakan dengan tingkat kesalahan 0,05 didapati bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa dan sebaliknya bahwa semakin rendah motivasi belajar siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Besarnya sumbangan variabel intenasitas praktek terhadap prestasi belajar sebesar 57,1%.

3. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi professional guru dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa secara bersama memberikan pengaruh yang positif atau signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Besarnya sumbangan variabel kompetensi professional guru dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah sebesar 57,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi kajian dalam penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif atau signifikan kompetensi professional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan besarnya sumbangan kompetensi professional guru adalah 55%.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan besarnya motivasi belajar siswa adalah 57,1%.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi professional guru dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Se Kecamatan Waelata dan besarnya sumbangan variabel kompetensi professional guru dan motivasi belajar siswa adalah sebesar 57,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi kajian dalam penelitian

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut, bagi guru, hendaknya meningkatkan kompetensi profesional dengan mengikuti pelatihan dan webinar tentang kompetensi guru agar memiliki kemampuan mengajar dan memiliki kompetensi profesionalisme, bukan hanya

kompetensi profesional namun perlu kompetensi guru yang lain seperti kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Selanjutnya bagi siswa, hendaknya siswa memiliki kesadaran, keinginan dan kemampuan dan meningkatkan motivasi belajar dengan baik agar hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat. Akhirnya, bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama, boleh menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi, namun tetap memperhatikan kaidah penulisan karya ilmiah yang baik dan benar.

Referensi :

- A.M, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ananda, Rusydi & Hayati, Fitri. 2020. *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan. CV Pusdikra Mitra Jaya
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Ghozali Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisii 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- . 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisii 10)*. Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/902/6/RUDI%20NUR%20BIANTO%20RO%20BAB%20PM2022.pdf> diakses tanggal 27 april 2023
- <http://lib.unnes.ac.id/4090/1/8153.pdf> diakses tanggal 27 Mei 2023
- Jakaria, Yaya. 2015. *Mengolah Data Penelitian Kuantitatif dengan SPSS (Aplikasi Data Pendidikan)*. Bandung. CV Alfabeta
- Juni Priansa, Donni.2018. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Bandung. CV Alfabeta
- Komara, Endang; Syaodih, Erliany; Andriani, Rian. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung. PT Refika Aditama
- Kompri. 2015. *Manajemen Sekolah, Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Celeban Timur Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Mulyasa, H.E.2017. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
- Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Pujoandika, Robbi 2019, *Pengaruh Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Cimahi*. Bandung. Skripsi. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia
- Rahmawati, Anita Dian. 2010. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar KKPI Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri Kota Semarang*. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Riadi, Edi.2015. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta. Penerbit ANDI
- Sennen, Eliterius. 2017. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV*.e-Jurnal: www.jurnalpedagogika.org ISBN: 978-602-51 434-0-3
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Sugiyono; Susanto, Agus. 2017. *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL (Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian)*. Bandung. CV Alfabeta
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung. CV Alfabeta
- Suryabrata, Sumardi.2011. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo
- Susanto, Ahmad.2018. *Konsep, Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Cimanggis, Depok. Prenadamedia Group (Divisi Kencana)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.